

**Membangun Kreativitas Digital Santri
Melalui Pelatihan Dasar Pemrograman Web di Pondok Pesantren Idris**

Mochammad Rizki Romdoni¹, Dwi Nurul Huda², Liza Safitri³, Hendi Setiawan⁴

^{2,4} Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjung Pinang
Tanjungpinang, Indonesia
dwi@sttindonesia.ac.id, hendi@sttindonesia.ac.id

^{1,3} Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjung Pinang
Tanjungpinang, Indonesia
rizki@sttindonesia.ac.id, liza@sttindonesia.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools, or pondok pesantren, are educational institutions that emphasize not only religious teachings but also character development through a disciplined dormitory life. In line with the changing times, many modern pesantren have begun integrating general education curricula and utilizing technology to meet the challenges of the digital era. Pondok Pesantren Idris, established by Yayasan Al Idris Kepri, is one example of this transformation, aligning religious and general education while introducing technology-based extracurricular activities. This transformation is a response to society's growing demand for comprehensive education, without abandoning the traditional values of pesantren. In the context of digitalization, digital content creation has become one of the essential skills that students (santri) need to master. Proficiency in digital content creation—which includes the ability to produce, edit, and publish relevant material across various digital platforms—serves as a crucial asset for supporting Islamic preaching (dakwah), education, and personal development in the modern era.

Keywords: *Islamic Boarding School, Training, Web Programming*

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter melalui kehidupan berasrama yang disiplin. Seiring perkembangan zaman, banyak pesantren modern mulai mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum serta pemanfaatan teknologi untuk menjawab tantangan era digital. Pondok Pesantren Idris yang didirikan oleh Yayasan Al Idris Kepri menjadi salah satu contoh transformasi ini, dengan menyelaraskan pendidikan agama dan umum serta memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis teknologi. Transformasi ini merupakan respons terhadap tuntutan masyarakat akan pendidikan yang komprehensif, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Dalam konteks digitalisasi, kemampuan produksi konten digital menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki santri. Penguasaan konten digital, yang mencakup kemampuan menciptakan, mengedit, serta mempublikasikan materi yang relevan melalui berbagai platform digital, menjadi bekal penting dalam mendukung dakwah, edukasi, dan pengembangan diri santri di era modern.

Kata Kunci: Pesantren, Pelatihan, Pemrograman Web

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga tertua di Indonesia[1]. yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui pola hidup disiplin di lingkungan asrama. Sistem pendidikan yang diterapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman hidup yang bermakna bagi para santri. Perpaduan antara teori dan praktik ini membekali santri dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berbagai situasi kehidupan. Seiring waktu, banyak pesantren modern mulai mengadopsi kurikulum pendidikan umum, memungkinkan para santri untuk memperoleh pemahaman agama yang mendalam sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Salah satu contoh pesantren modern adalah Pondok Pesantren Idris, yang didirikan oleh Yayasan Al Idris Kepri. Yayasan ini berfokus pada pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia serta aktif dalam kegiatan sosial guna meningkatkan harkat dan martabat umat Islam. Dalam beberapa dekade terakhir, Pondok Pesantren Idris di Bintan mulai memperluas cakupan pendidikannya dengan memasukkan kurikulum umum dan memanfaatkan teknologi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memperluas peluang belajar bagi para santri.

Umumnya, pesantren modern menawarkan keunggulan berupa penggabungan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan formal, serta memberikan bekal pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulumnya meliputi pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, ilmu sosial, dan teknologi [2]. Perubahan ini muncul sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan sistem pendidikan yang menyeluruh. Meskipun mengalami modernisasi, pesantren tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya. Salah satu keterampilan penting di era digital saat ini adalah kemampuan untuk menciptakan konten digital. Kemampuan dalam menggunakan teknologi sebijak mungkin untuk menciptakan interaksi dan komunikasi yang lebih positif. Salah satu pilar dari literasi digital yaitu digital culture[3]. Konten ini memiliki banyak fungsi—dari bisnis, pendidikan, hiburan, hingga dakwah Islam—yang dapat dimanfaatkan oleh santri maupun tokoh agama. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan digital seperti membuat, menyunting, dan menyebarluaskan konten yang menarik dan sesuai sasaran menjadi sangat penting. Selain itu, pemahaman terhadap teknologi dan platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi seluler juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kemampuan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan terdiri dari tahapan-tahapan sistematis yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni belum pernah diberikan pelatihan dasar pemrograman web. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

1. **Persiapan**
Persiapan akan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola dalam hal pengetahuan santri terkait dasar-dasar pemrograman web. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, diskusi dengan pihak terkait, serta observasi terhadap kondisi pendidikan yang ada. Di tahap ini, juga akan dilakukan penyiapan materi pelatihan, modul dan persiapan sarana prasarana seperti perangkat teknologi yang dibutuhkan.
2. **Sosialisasi,**
Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pelatihan dasar pemrograman web. Sosialisasi akan dilakukan pengelola, guru dan santri pondok pesantren serta pihak terkait lainnya. Sosialisasi ini bertujuan agar semua pihak dapat lebih terbuka dan mendukung proses pelatihan yang akan dilakukan.
3. **Tahapan Pelatihan,**
Setelah tahap sosialisasi, dilakukan pelatihan kepada seluruh santri pondok pesantren Al Idris Bintan. Pelatihan akan dilaksanakan selama 2 hari dengan materi pengenalan pemrograman web, HTML, CSS, dasar Java Script, serta integrasi HTML, CSS dan Java Script.
4. **Tahapan Penerapan Teknologi,**
Setelah pelatihan, tahap selanjutnya adalah penerapan teknologi dalam pemrograman web. Setelah penerapan teknologi, tim pengabdian akan memberikan pendampingan secara berkala kepada santri pondok pesantren. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri telah memahami materi yang disampaikan. Kemudian program di evaluasi berdasarkan kriteria :
 - a. Kualitas penyampaian materi
 - b. Kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran
 - c. Tanya jawab
5. **Tahapan Keberlanjutan Program,**
Setelah program ini selesai dilaksanakan, untuk memastikan keberlanjutan program maka akan diberikan pelatihan lanjutan berupa pelatihan desain grafis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Idris selama 5 hari, dengan total 10 jam pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar pemrograman web kepada para santri agar mereka memiliki keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan HTML, CSS, dan sedikit dasar JavaScript. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 santri dengan latar belakang pendidikan MA/SMA yang tertarik pada bidang teknologi.

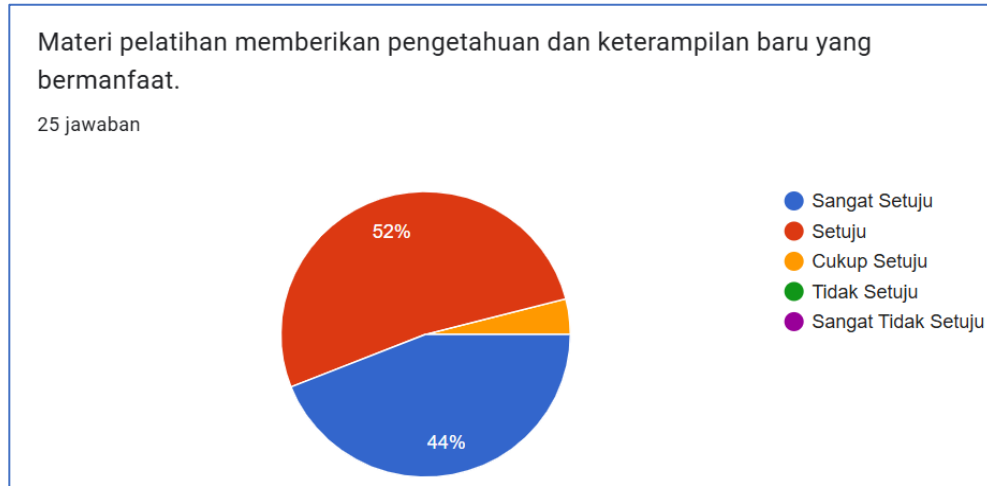


Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan di Pesantren Idris

Hasil evaluasi pelatihan Pelatihan Dasar Pemrograman Web jumlah responden 25 orang adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Materi Pelatihan Memberikan Keterampilan Baru



Gambar 5. Tersedianya Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Materi dapat di terapkan pada proses pembelajaran

4. KESIMPULAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri melalui kedisiplinan dan pengalaman hidup bermakna. Modernisasi yang dilakukan oleh pesantren seperti Pondok Pesantren Idris mencerminkan respons terhadap kebutuhan zaman, dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan pemanfaatan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Perpaduan antara ilmu agama, pengetahuan umum, dan keterampilan digital memberikan bekal yang relevan bagi santri untuk menghadapi tantangan masa depan, termasuk kemampuan menciptakan dan memanfaatkan website sebagai konten digital secara positif dalam berbagai bidang kehidupan.

REFERENSI

- [1] I. Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 61, 2017, doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- [2] Mohammad Farid Naufal, "Analisa Teknik Pembelajaran dan Pengajaran pada Universitas dan Industri," *J. Inform. dan Multimed.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–8, 2018, doi: 10.33795/jim.v10i2.574.
- [3] M. M. Maeskina and D. Hidayat, "Adaptasi Kerja Content Creator di Era Digital," *J. Communio J. Jur. Ilmu Komun.*, vol. 11, no. 1, pp. 20–30, 2022, doi: 10.35508/jikom.v11i1.5150.